

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2024

**PENERAPAN TERAPI MUSIK DALAM PENURUNAN KECEMASAN
PADA PASIEN INTRA OPERATIF *SECTIO CAESAREA* DI RUANG
INSTALASI BEDAH SENTRAL (IBS) RSUD KARTINI KARANGANYAR**

Alicia Syafa Azizah¹⁾, Nurul Devi Ardiani²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Profesi Universitas Kusuma
Husada Surakarta

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Universitas Kusuma Husada
Surakarta

aliciasyafaazizah00@gmail.com

ABSTRAK

Persalinan *sectio caesarea* tindakan pembedahan mengeluarkan janin beserta plasenta dari dinding rahim dengan cara membuka dinding perut dan dinding uterus. Ibu hamil biasanya akan merasakan kecemasan dalam menghadapi *sectio caesarea*. Salah satu cara untuk menurunkan kecemasan adalah pemberian terapi. Terapi musik adalah terapi yang menggunakan unsur musik seperti harmoni, melodi, ritme, dan irama yang digabung dalam satu kesatuan berbentuk suara. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan terapi musik dalam penurunan kecemasan pada pasien intra operatif *sectio caesarea*.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subyek dalam studi kasus ini terdiri dari 2 responden dengan tindakan *sectio caesarea*. Instrumen penelitian berupa kuesioner APAIS dan SOP Terapi Musik.

Berdasarkan hasil studi kasus pada Ny. N terdapat penurunan kecemasan setelah dilakukan terapi musik. Hal ini dibuktikan dengan alat ukur APAIS sebelum dilakukan terapi musik skor APAIS yaitu 17 termasuk dalam kategori cemas sedang dan setelah dilakukan terapi skor APAIS yaitu 8 termasuk dalam kategori cemas ringan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terapi musik dapat menurunkan kecemasan pada pasien intra operatif *sectio caesarea*.

Kata Kunci : Terapi Musik, Kecemasan, *Sectio Caesarea*

Daftar Pustaka : 8 (2019-2022)

PENDAHULUAN

Persalinan ibu hamil dibagi menjadi dua yaitu pervaginam dan *sectio caesarea*. Persalinan *sectio caesarea* merupakan tindakan pembedahan untuk mengeluarkan janin beserta plasenta dari dinding rahim dengan cara membuka dinding perut dan dinding uterus (Putra et al., 2021). Persalinan *sectio caesarea* hanya dilakukan apabila memiliki indikasi atau factor yang menyebabkan dilakukannya tindakan *sectio caesarea*. Indikasi tindakan *sectio caesarea* adalah umur beresiko, partus tak maju, postdate (usia kehamilan lebih dari perkiraan lahir), induksi gagal, penyakit penyerta ibu (hipertensi, asma, anemia), kelainan ketuban (Mulyainuningsih et al., 2021).

Persalinan *sectio caesarea* menimbulkan resiko pasca tindakan seperti terjadi perdarahan, infeksi puerperal, penyembuhan luka sayatan di perut yang lama, luka kandung kemih (Jumatri et al., 2022). Selain resiko pasca persalinan, *sectio caesarea* juga menimbulkan dampak psikologis sebelum persalinan. Ibu hamil biasanya akan merasakan kecemasan dalam menghadapi *sectio caesarea*.

Kecemasan adalah kekhawatiran seseorang akibat dari adanya tindakan atau keadaan eksternal yang mengharuskan tuntutan fisik ataupun psikologis terhadap kondisi tertentu. Gejala kecemasan yang dapat dirasakan penderita yaitu kekhawatiran berlebih, gelisah, rasa takut, tidak bisa memutuskan suatu hal. Kecemasan terjadi karena adanya peningkatan sekresi hormon adrenalin

sehingga menyebabkan jantung berdebar, tekanan darah meningkat, berkeringat berlebih, sesak napas (Paskana & Yunita, 2019).

Kondisi kecemasan yang tidak diatasi akan memperburuk kondisi psikologis maupun fisik penderita. Salah satu cara untuk menurunkan kecemasan adalah pemberian terapi. Terapi yang bisa diterapkan adalah terapi musik (Nadeak et al., 2021).

Terapi musik adalah terapi yang menggunakan unsur musik seperti harmoni, melodi, ritme, dan irama yang digabung dalam satu kesatuan berbentuk suara. Terapi musik dapat mempengaruhi emosional, kognitif, dan status mental seseorang. Terapi musik memberikan suasana rileks dan memberikan stimulus kenyamanan (Putri et al., 2020).

Berdasarkan penelitian (Kurniadi et al., 2022) terdapat hubungan yang signifikan dalam pemberian terapi musik pada intra operasi berpengaruh dalam menurunkan tingkat kecemasan dibuktikan dengan hasil uji statistic Wilcoxon didapatkan nilai p value $0.000 < 0.05$.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Weingarten et al., 2021) kecemasan yang berlebihan dapat mengakibatkan penurunan tanda-tanda vital. Operasi *sectio caesarea* sangat beresiko untuk pasien dengan atanda-tanda vital yang rendah. Dalam mengatasi kecemasan peneliti menerapkan terapi musik sesuai genre yang disukai pasien. Setelah terapi selesai dilakukan perbandingan sebelum dan sesudah diberikannya terapi musik. Terdapat penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan terapi musik.

Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengetahui penerapan terapi musik dalam penurunan kecemasan pada pasien intra operatif *sectio caesarea caesarea* Di Ruang Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Kartini Karanganyar.

METODELOGI STUDI KASUS

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subyek dalam studi kasus ini terdiri dari 2 responden dengan tindakan *sectio caesarea*. Instrumen penelitian berupa kuesioner APAIS dan SOP Terapi Musik. Penelitian dilakukan pada 5 Juni 2024. Data dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi.

HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

a. Pengkajian

Hasil pengkajian yang diperoleh selama tindakan berlangsung adalah sewaktu proses pembiusan didapatkan hasil pasien tampak tegang, pucat dengan tanda-tanda vital tekanan darah: 163/101 mmHg, *heart rate*: 107x/menit, *respiratory rate*: 23x/menit, SPO2: 97%, S: 36°C. Pasien mengatakan cemas meningkat karena proses pembiusan yang lama. Nilai APAIS yaitu 17 dalam kategori cemas sedang. Selama tindakan *sectio caesarea* pasien diberikan terapi musik dengan musik pilihan yang disukai pasien. Pasien tampak lebih nyaman dan rileks. Tanda-tanda vital selama tindakan berlangsung adalah tekanan darah: 137/98 mmHg, *heart rate*: 78x/menit, *respiratory*

rate: 22x/menit, SPO2: 98%, S: 36°C. Setelah kurang lebih 30 menit pasien selesai diberikan terapi. Pasien mengatakan khawatir sudah berkurang karena bayinya sudah lahir dan sudah melewati tindakan *sectio caesarea* dan terapi musik yang diputar dapat mengurangi ketegangan dan mengalihkan pemikiran terhadap tindakan yang dilakukan. Nilai APAIS yaitu 8 dalam kategori cemas ringan. Pasien mengatakan masih sedikit khawatir dengan kondisinya karena ditemukan kista dalam indung telur.

b. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan data pengkajian maka penulis menegakkan diagnosis keperawatan utama yaitu Ansietas berhubungan dengan kekhawatiran mengalami kegagalan dibuktikan dengan kondisi pasien hasil data subjektif. Pasien mengatakan cemas meningkat karena proses pembiusan yang lama. Nilai APAIS yaitu 17 dalam kategori cemas sedang.

c. Intervensi Keperawatan

Berdasarkan perumusan diagnosis keperawatan sesuai studi kasus, maka ditentukan tujuan keperawatan dan kriteria hasil berdasarkan SLKI, SIKI. Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 1x 30 menit maka diharapkan Tingkat Ansietas (L.01006) menurun dengan kriteria hasil: Verbalisasi khawatir akibat kondisi yang dihadapi, Perilaku tegang, Frekuensi nadi, Tekanan darah, Rencana keperawatan yang dapat dilakukan adalah Terapi Musik (I.08250)Observasi: Identifikasi perubahan perilaku atau fisiologis yang akan dicapai (mis. relaksasi, stimulasi, konsentrasi,

pengurangan rasa sakit), Identifikasi minat terhadap musik, Identifikasi musik yang disukai. Terapeutik: Pilih musik yang disukai, Posisikan dalam posisi nyaman, Batasi rangsangan eksternal selama terapi dilakukan, Sediakan peralatan terapi musik, Atur volume suara yang sesuai, Berikan terapi musik dalam waktu yang lama. Edukasi: Jelaskan tujuan dan prosedur terapi musik, Anjurkan rileks selama mendengarkan musik

d. Implementasi Keperawatan

Setelah merumuskan intervensi atau rencana keperawatan penulis melakukan tindakan keperawatan selama 1x1 pertemuan selama 30 menit. Penulis telah melakukan implementasi keperawatan dengan memberikan Terapi Musik (I.08250) selama tindakan *sectio caesarea* yang bertujuan untuk menurunkan kecemasan.

Implementasi dilakukan pada tanggal 5 Juni 2024 dengan mengidentifikasi kondisi pasien di ruang transit tentang perubahan perilaku atau fisiologis yang akan dicapai, mengidentifikasi minat musik dan musik yang disukai serta mengidentifikasi tingkat kecemasan. Pasien mengatakan cemas karena akan dilakukan tindakan *sectio caesarea*, takut akan dibius, khawatir dengan kondisi bayi nya, dan merupakan bayi pengalaman pertama dilakukan operasi. Pasien mengatakan sering mendengarkan musik dan musik yang disukai adalah Happy Asmara. Setelah masuk ke ruang operasi serta selama tindakan *sectio caesarea* pasien dilakukan terapi musik dengan tahapan memilih musik yang disukai, memposisikan

pasien dalam posisi nyaman, membatasi rangsangan eksternal selama terapi dilakukan, menyediakan peralatan terapi musik, mengatur volume suara yang sesuai, memberi terapi untuk dalam waktu yang lama, serta memberikan edukasi tujuan dan prosedur terapi musik, menganjurkan rileks selama mendengarkan musik. Selama terapi musik pasien tampak lebih nyaman dan rileks. Tanda-tanda vital selama tindakan berlangsung adalah tekanan darah: 137/98 mmHg, *heart rate*: 78x/menit, *respiratory rate*: 22x/menit, SPO2: 98%, S: 36°C.

e. Evaluasi

Setelah dilakukan implementasi keperawatan pada diagnosis keperawatan Ansietas diberikan terapi musik selama tindakan *sectio caesarea* yang bertujuan untuk menurunkan kecemasan. Hasil evaluasi keperawatan pada tanggal 5 Juni 2024 dengan data subjektif: pasien mengatakan lebih tenang dan cemas berkurang, tetapi masih khawatir terhadap kista yang ditemukan di indung telur. Data objektif: pasien tampak lebih nyaman dan rileks. Tanda-tanda vital selama tindakan berlangsung adalah tekanan darah: 137/98 mmHg, *heart rate*: 78x/menit, *respiratory rate*: 22x/menit, SPO2: 98%, S: 36°C. Assesment: ansietas belum teratasi. Plan: intervensi dilanjutkan dibangsal jika mengalami kecemasan.

f. Pembahasan

Berdasarkan hasil studi kasus dan implementasi yang sudah dilakukan pada Ny. N yaitu penerapan terapi musik dalam penurunan kecemasan pasien intra operatif *sectio caesarea*

menunjukkan bahwa terdapat penurunan kecemasan setelah dilakukan terapi musik. Hal ini dibuktikan dengan alat ukur APAIS sebelum dilakukan terapi musik skor APAIS yaitu 17 termasuk dalam kategori cemas sedang dan setelah dilakukan terapi skor APAIS yaitu 8 termasuk dalam kategori cemas ringan. Sejalan dengan penelitian (Kurniadi et al., 2022) terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan terapi musik terhadap penurunan tingkat kecemasan. Terapi musik memberikan suasana rileks dan memberikan stimulus kenyamanan. Selain itu, terapi musik memberikan stimulasi sehingga dapat mengoptimalkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan janin.

Menurut (Nadeak et al., 2021) telah melakukan literature review dari 6 jurnal dengan hasil terapi musik merupakan terapi nonfarmakologi yang minim akan efek samping. Terapi musik diberikan sebagai distraksi atau pengalihan pikiran rasa khawatir, takut yang berlebihan terhadap tindakan operasi.

Musik dapat memberikan rangsangan pertumbuhan fungsi otak seperti ingatan, belajar, mendengar, berbicara serta analisi intelek dan fungsi kesadaran (Khadijah, 2023). Pemberian terapi musik membuat seseorang menjadi rileks sehingga menimbulkan rasa aman dan nyaman, melepaskan rasa gembira dan sedih, melepaskan rasa sakit dan stres sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan. Hal tersebut dapat terjadi karena terjadi penurunan Adrenal Corticotropin Hormon (ACTH) yang merupakan

hormon stress (Novadhila Purwaningtyas & Masruroh, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan penulis ibu primigravida dalam menghadapi tindakan *sectio caesarea* mengalami kecemasan dikarenakan akan menghadapi prosedur operatif, khawatir akan kondisi bayi, serta takut akan pembiusan. Intervensi keperawatan yang dapat dilakukan untuk menurunkan kecemasan adalah pemberian terapi musik. Terapi musik mampu menciptakan suasana tenang, nyaman dan rileks. Studi kasus yang dilakukan penulis terbukti bahwa terapi musik dapat menurunkan kecemasan pada pasien intra operatif *sectio caesarea*.

SARAN

1. Bagi Mahasiswa
Studi kasus ini dapat digunakan sebagai acuan dan gambaran untuk profesi keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan terutama dengan kasus kecemasan pasien intra operatif *sectio caesarea*.
2. Bagi Institusi
Studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi yang dapat membantu proses pembelajaran serta menambah wawasan tentang penerapan terapi musik dalam penurunan kecemasan pada pasien intra operatif *sectio caesarea*
3. Bagi Pasien Intra Operatif *Sectio caesarea*
Studi kasus ini dapat digunakan terapi apabila pasien mengalami kecemasan.

4. Bagi Rumah Sakit
Studi kasus ini dapat digunakan sebagai acuan bagi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan dalam mengatasi masalah kecemasan yang berbasis non farmakologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Jumatri, N. F., Herman, H., & Pane, M. D. (2022). Gambaran Indikasi Persalinan Sectio Caesarea di RSUD Kota Kendari Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan*, 6(01), 01–05. <https://doi.org/10.46233/jk.v6i01.870>
- Kurniadi, M. F., Khasanah, S., & Haniyah, S. (2022). Pengaruh Pemberian Terapi Musik terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien Intra Operasi dengan Regional Anestesi di RSUD Kota Tangerang. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM) Purwokerto, Indonesia*, 372–377.
- Mulyainuningsih, W. O. S., Mutmainna, A., & Kasim, J. (2021). Faktor Determinan Indikasi Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(3), 400–407.
- Nadeak, S. E., Adam, M., & Maria, R. (2021). Efektivitas Terapi Musik Terhadap Kecemasan Dan Nyeri Pasien Coronary Artery Bypass Graft. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(Desember).
- Paskana, K., & Yunita, H. (2019). Gambaran Kecemasan Ibu Pra Sectio Caesarea (SC) di Ruang VK RSUD Hasanuddin Damrah Manna Bengkulu Selatan. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 4(1), 1–7.
- Putra, I. B. G. S., Wandia, I. M., & Harkitasari, S. (2021). Indikasi Tindakan Sectio Caesarea di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2017-2019. *Aesculapius Medical Journal*, 1(1), 63–64.
- Putri, S., Novitasari, D., & Surtiningsih. (2020). Implementasi Pemberian Teknik Musik Klasik Mozart Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Sectio Caesarea. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(4), 961–970.
- Weingarten, S. J., Levy, A. T., & Berghella, V. (2021). The effect of music on anxiety in women undergoing cesarean delivery: a systematic review and meta-analysis. *American Journal of Obstetrics and Gynecology MFM*, 3(5). <https://doi.org/10.1016/j.ajogmf.2021.100>

